

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Buleleng

Beatrix Hongutomo*, Luh Gede Kusuma Dewi

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

* beatrix.hongutomo@undiksha.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
26 Juli 2024

Tanggal diterima:
27 Desember 2024

Tanggal dipublikasi:
31 Desember 2024

Kata kunci: *corporate social responsibility*; *good corporate governance*; sistem informasi akuntansi; kinerja keuangan

Pengutipan:

Hongutomo, B., & Dewi, L. G. K. (2024). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14 (3), 459-472

Keywords: *corporate social responsibility*; *good corporate governance*; *accounting information system*; *financial performance*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance* dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan koperasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 100 koperasi di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini memakai sumber data primer yang berupa hasil pengisian kuesioner oleh responden. Teknik analisis data yang dipakai yakni analisis regresi linear bergandadengan bantuan IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, *good corporate governance* dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Implikasi dari temuan ini adalah koperasi perlu mengintegrasikan program *corporate social responsibility* yang relevan dengan kebutuhan anggota dan masyarakat sekitar, menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* seperti transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas, serta mengadopsi sistem informasi akuntansi yang modern untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efisien.

Abstract

This study aims to determine the effect of corporate social responsibility, good corporate governance and accounting information systems on the financial performance of cooperatives. This study is a quantitative study with a sample of 100 cooperatives in Buleleng Regency. This study uses primary data sources in the form of questionnaires filled out by respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS version 25. The results of the study indicate that corporate social responsibility, good corporate governance and accounting information systems have a positive effect on financial performance. The implication of this finding is that cooperatives need to integrate corporate social responsibility programs that are relevant to the needs of members and the surrounding community, apply good corporate governance principles such as transparency, participation, and accountability, and adopt modern accounting information systems to support more efficient financial management.

Pendahuluan

Pemerintah Indonesia saat ini menempatkan prioritas tinggi pada pembangunan ekonomi. Koperasi merupakan komponen fundamental perekonomian nasional (Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, 2013). Koperasi adalah suatu badan usaha kolaboratif yang beroperasi di sektor ekonomi. Para anggotanya, yang biasanya kurang beruntung secara ekonomi, bebas bergabung atas dasar persamaan hak. Mereka diwajibkan untuk terlibat dalam usaha komersial yang berusaha memenuhi persyaratan para anggotanya

(Kartasapoetra et al., 2007). Koperasi memiliki peran besar terhadap perekonomian Indonesia, namun saat ini keberadaan koperasi sudah mulai berkurang. Koperasi banyak yang gulung tikar menurut Kepala Dinkop dan UKM Lebak, Yudawati adalah persoalan keuangan, manajemen, serta sumber daya alam (Meidana, 2022).

Koperasi di Provinsi Bali juga mengalami permasalahan. Akhir Tahun 2022, dari 5.070 koperasi di Provinsi Bali, 1.123 dinyatakan tidak aktif. Ditinjau dari aspek keuangan, kinerja keuangan koperasi di Provinsi Bali masih rendah. Kinerja keuangan merupakan indikator kesehatan keuangan suatu perusahaan yang ditentukan oleh pencapaian target, standar, dan kriteria yang telah ditentukan (Sawir, 2015). Performa entitas saat mengatur kekayaan yang dimiliki yakni disebut kinerja keuangan (IAI, 2007). Kinerja keuangan diukur dengan indikator omset, laba bersih, dan aset (Arifuddin et al., 2023). Omset merupakan jumlah keseluruhan nilai transaksi atau dapat disebut juga dengan volume penjualan, kemudian laba koperasi dikenal juga dengan sisa hasil usaha (SHU). Kinerja keuangan koperasi tiap kabupaten di Provinsi Bali disajikan sebagai berikut.

Tabel 1
Kinerja Keuangan Koperasi di Provinsi Bali Tahun 2023

No.	Kabupaten/Kota	Volume Usaha (Rp)	SHU (Rp)	Aset (Rp)
1	Jembrana	258.243.027.950	9.777.100.015	312.765.512.958
2	Buleleng	412.816.524.776	18.974.499.463	724.413.675.255
3	Karangasem	453.240.046.719	8.705.599.141	525.738.033.589
4	Klungkung	570.346.546.117	10.313.429.253	632.336.828.756
5	Bangli	663.132.245.685	14.187.051.020	635.737.593.229
6	Tabanan	1.049.039.642.365	19.158.098.303	1.514.898.095.519
7	Gianyar	1.470.799.941.591	31.746.075.977	1.216.836.394.844
8	Denpasar	2.127.673.568.297	71.552.393.341	3.316.022.379.259
9	Badung	7.628.702.781.609	145.367.387.796	4.070.314.396.770

Sumber: DiskopUKM Provinsi Bali (2024).

Tabel 1 menggambarkan koperasi di Kabupaten Buleleng memiliki volume usaha nomor dua terendah yakni Rp 412.816.524.776, sisa hasil usaha nomor 5 terendah yakni Rp 18.974.499.463, dan aset nomor 5 terendah yakni Rp 724.413.675.255. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng masih lebih rendah jika dibandingkan dengan koperasi pada Kabupaten lain di Provinsi Bali seperti Kabupaten Tabanan, Gianyar, Badung, dan Kota Denpasar.

Kinerja keuangan diimplikasi dari beberapa aspek. Sesuai *Stakeholder Theory*, kinerja keuangan diimplikasi oleh *Corporate Social Responsibility* (Ahyani & Puspitasai, 2019; Le et al., 2021). Berdasarkan *Agency Theory*, kinerja keuangan dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (Sari et al., 2019). Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), kinerja keuangan dipengaruhi oleh Sistem Informasi Akuntansi (Putra et al., 2022).

CSR adalah konsep kompleks yang mencakup bagaimana bisnis memenuhi harapan dan persyaratan berbagai pemangku kepentingan (Yuan et al., 2020). *Corporate Social Responsibility* dalam pelaksanaannya menimbulkan biaya yang disebut dengan biaya CSR. Biaya CSR mengacu pada biaya yang ditanggung perusahaan saat terlibat dalam inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (Dwi & Handayani, 2019). Biaya CSR dalam akuntansi keuangan akan menyebabkan penurunan pada kinerja keuangan (laba) perusahaan, Namun demikian, dampak CSR terhadap kesuksesan finansial tidaklah terlalu besar. Dampak tanggung jawab sosial entitas kepada kinerja keuangan berakar pada Teori Pemangku Kepentingan. Teori Pemangku Kepentingan menjelaskan prinsip-prinsip manajemen organisasi dan etika perusahaan, yang menyelidiki pertimbangan etika dan nilai-nilai yang terkait dengan menjalankan organisasi. Prinsip ini menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak boleh semata-mata mengejar keperluan pribadi, namun juga harus berusaha untuk

memberikan keuntungan bagi para pemangku kepentingannya (Freeman, 1984). Mendukung manajemen perusahaan dalam memaksimalkan perolehan nilai dari tindakan mereka dan mengurangi potensi kerugian bagi pemangku kepentingan adalah hal yang utama dari tujuan teori pemangku kepentingan (Ulum, 2009). CSR sangat penting bagi koperasi, namun CSR pada koperasi masih kurang mendapatkan perhatian karena CSR hanya diwajibkan bagi perusahaan yang aktivitas operasionalnya berhubungan langsung. Output riset terdahulu terkait implikasi CSR terhadap kinerja keuangan masih mengalami ketidakkonsistenan. Riset Ahyani & Puspitasai (2019), Le et al. (2021), dan Novatiani & Apriwandi (2023) menunjukkan CSR berimplikasi positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan riset Krisdamayanti & Retnani (2020) menampilkan CSR tidak berimplikasi kepada kinerja keuangan.

Aspek kedua yang mengimplikasi kinerja keuangan yakni GCG. Pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan didasari oleh teori agensi. Teori keagenan yakni kerangka konseptual yang menjelaskan kaitan kontekstual antara prinsipal dan agen, yaitu antara individu, kolektif, atau lembaga. Prinsipal adalah individu atau entitas yang memiliki wewenang untuk membuat keputusan tentang masa depan entitas dan mendelegasikan tanggung jawab kepada pihak lain, yang dikenal sebagai agen (Jensen & Meckling, 1976). Munculnya GCG erat kaitannya dengan gagasan prinsipal-lembaga, yang bertujuan untuk mencegah konflik antara prinsipal dan entitasnya. agen. Konflik muncul karena kebutuhan untuk menangani perbedaan kepentingan secara efektif untuk mencegah konsekuensi yang merugikan bagi pihak-pihak yang terlibat. Teori keagenan mendorong penggunaan GCG dalam mengelola operasional perusahaan. GCG bertujuan untuk mengurangi konflik dengan mengawasi kinerja agen (Sari et al., 2019). GCG mengacu pada landasan hukum dan etika yang mendukung proses dan sistem manajemen perusahaan. Implementasi GCG yang baik pada dasarnya memperkuat kinerja keuangan. Penerapan prinsip-prinsip GCG pada koperasi di Kabupaten Buleleng masih sangat rendah yang salah satunya dibuktikan dalam satu tahun terakhir sebanyak 81 dari 408 koperasi tidak melakukan Rapat Akhir Tahunan (Puspita, 2022). Hal ini menampilkan GCG koperasi di Kabupaten Buleleng masih rendah. Output riset sebelumnya terkait implikasi GCG kepada kinerja keuangan masih tidak konsisten. Riset Sari et al. (2019) dan Malik (2022) menunjukkan GCG berimplikasi positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan riset Salsabila (2019) menampilkan GCG tidak berimplikasi terhadap kinerja keuangan.

SIA yakni aspek ketiga yang mengimplikasi kinerja keuangan. Subsistem atau komponen organisasi yang bertanggung jawab menghasilkan data keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen adalah sistem informasi akuntansi (Mahendra & Widhiyani, 2016). Bagian dari perusahaan yang menyiapkan data keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen juga bertanggung jawab atas SIA. Dengan menyampaikan informasi keuangan yang akurat, SIA membantu meningkatkan efisiensi dan daya saing organisasi (Hitawasana & Dewi, 2023).

Pengaruh SIA terhadap kinerja keuangan didasari oleh TAM. TAM berpendapat bahwa individu akan memiliki keyakinan bahwa memanfaatkan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja, terutama ketika mempekerjakan pengguna- sistem informasi yang ramah. Sikap seseorang terhadap sistem informasi akan terbentuk dari hal ini, yang selanjutnya akan mempengaruhi seberapa puas mereka terhadap sistem tersebut dan apa kelebihan yang ditawarkannya (Putra et al., 2022). Penerapan teknologi digital seperti SIA dapat mendukung koperasi lebih efektif dan efisien dalam melakukan pengelolaan transaksinya, dan kerugian akibat kesalahan pencatatan transaksi dapat diminimalisir. Namun terjadi permasalahan, bahwa jumlah koperasi yang menggunakan teknologi digital masih sangat minim. Transformasi digital pada koperasi lebih lambat dibandingkan dengan entitas bisnis lainnya. Menurut survei Kompas pada tahun 2021, dari 123.000-an koperasi aktif, baru 0,73 persen koperasi yang adopsi teknologi digital (Saadah, 2023). Output riset tentang implikasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja keuangan masih tidak konsisten. Penelitian Sumartini (2021) dan Putra et al. (2022) menunjukkan SIA berimplikasi positif dan signifikan kepada kinerja keuangan, sedangkan riset Maulana (2022) menjelaskan Sistem Informasi Akuntansi tidak berimplikasi kepada kinerja keuangan.

Penelitian tentang implikasi GCG yang baik, SIA, dan CSR terhadap kinerja keuangan sangat penting karena banyaknya masalah yang muncul dan temuan yang tidak konsisten dari riset sebelumnya. Riset ini didasarkan pada penelitian Novatiani & Apriwandi (2023) tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam. Peneliti menambahkan dua variabel bebas untuk menciptakan kebaruan atau *novelty* yakni *good corporate governance* dan sistem informasi akuntansi. Peneliti juga menggunakan pendekatan yang berbeda guna menilai kinerja keuangan. Riset terdahulu memakai rasio keuangan yang merupakan pengukuran objektif, sedangkan penelitian ini menggunakan kuesioner yang merupakan pengukuran subjektif untuk mengukur kinerja keuangan koperasi. Perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian terdahulu dilaksanakan pada koperasi simpan pinjam di Kota Bandung, sedangkan riset dilaksanakan pada koperasi di Kabupaten Buleleng.

Sesuai latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik melaksanakan riset dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Buleleng”. Riset ini memiliki tujuan guna memahami implikasi secara parsial CSR, GCG, dan SIA terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng.

Implikasi CSR kepada kinerja keuangan berakar pada Teori *Stakeholder*. Teori *Stakeholder* menjelaskan prinsip-prinsip manajemen organisasi dan etika perusahaan, yang mencakup pertimbangan moral dalam administrasi organisasi. Teori ini menjelaskan kalau entitas tidak boleh hanya mengejar kepentingannya sendiri, tetapi juga harus berusaha memberikan keuntungan kepada para pemangku kepentingannya (Freeman, 1984). Misi penting teori *stakeholder* yakni guna mendukung tim manajemen dalam memaksimalkan penciptaan nilai dari operasi mereka dan menghindari potensi kerugian bagi para pemangku kepentingan (Ulum, 2009). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat meraih keberhasilan dan profitabilitas dengan mengelola dan memprioritaskan kebutuhan serta kepentingan semua pemangku kepentingannya secara efektif (Nyeadi et al., 2018). Penyeimbangan perhatian ini salah satunya diwujudkan melalui program CSR. Hasil penelitian Ahyani & Puspitasai (2019), Le et al. (2021), dan Novatiani & Apriwandi (2023) menunjukkan menunjukkan CSR berimplikasi positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan riset Krisdamayanti & Retnani (2020) menampilkan CSR tidak berimplikasi kepada kinerja keuangan. Jadi hipotesis pertama yakni:

H1: CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Implikasi GCG kepada kinerja keuangan didasari oleh Teori Agensi. Teori keagenan yakni kerangka konseptual yang memaparkan kaitan kontekstual antara prinsipal dan agen, yaitu antara individu, kolektif, atau perusahaan. lembaga. Prinsipnya adalah entitas yang berwenang mengambil keputusan mengenai masa depan entitas dan mendelegasikan tanggung jawab pada pihak external yang disebut agen (Jensen & Meckling, 1976). Gagasan GCG berawal dari paradigma principal-agency sebagai sarana untuk meredakan perselisihan yang mungkin timbul antara principal dan agennya. Konflik muncul karena kebutuhan untuk menangani perbedaan kepentingan secara efektif guna mencegah konsekuensi yang merugikan bagi pihak-pihak yang terlibat. GCG diharapkan mampu meredakan konflik melalui pengawasan kinerja agen, sebuah gagasan yang dipromosikan oleh teori agensi dalam manajemen bisnis (Sari et al., 2019). Pengimplementasian *Good Corporate Governance* (GCG) secara optimal bisa menghasilkan dukungan dan dorongan pada kenaikan output performa. Hasil penelitian Sari et al. (2019) dan Malik (2022) menunjukkan GCG berimplikasi positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan riset Salsabila (2019) menampilkan GCG tidak berimplikasi kepada kinerja keuangan. Jadi hipotesis kedua yakni:

H2: GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Implikasi SIA kepada kinerja keuangan didasari oleh TAM. TAM berpendapat bahwa individu akan memiliki keyakinan bahwa pemanfaatan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja, khususnya ketika menggunakan sistem informasi yang mudah digunakan. Sikap

seseorang terhadap sistem informasi akan terbentuk dari keyakinan tersebut, yang selanjutnya akan memengaruhi tingkat kepuasan mereka terhadap sistem tersebut dan keuntungan apa saja yang ditawarkannya (Putra et al., 2022). SIA bisa dipakai sebagai pengendalian internal untuk mengurangi kecurangan pengelolaan keuangan, kemudian SIA juga mendukung pengelolaan transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi yang cepat, akurat, dan bebas kesalahan sehingga kerugian akibat kesalahan dapat dikurangi dan dihasilkan informasi keuangan yang relevan untuk mendukung keputusan bisnis yang tepat. Pada akhirnya penerapan SIA yang baik bisa memperkuat entitas dalam hal ini koperasi dapat mencapai kinerja keuangan yang tinggi. Hasil penelitian Sumartini (2021) dan Putra et al. (2022) menunjukkan SIA berimplikasi positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan riset Maulana (2022) menampilkan SIA tidak berimplikasi kepada kinerja keuangan. Jadi hipotesis ketiga yang diajukan yakni.

H3: SIA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Metode

Riset ini merupakan riset kuantitatif. Pada riset ini populasi yang digunakan yaitu sejumlah 330 koperasi aktif di Kabupaten Buleleng. Riset ini memakai non probability sampling dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan responden ini hanya dilakukan kepada koperasi aktif di Kabupaten Buleleng. Penentuan jumlah sampel riset ini memakai rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% jadi didapatkan sampel penelitian sebanyak 100 koperasi di Kabupaten Buleleng. Riset memakai sumber data primer. Data digabungkan sendiri oleh penulis langsung dari sumber pertama atau tempat objek riset dilaksanakan. Dimana data primer di peroleh melalui kuisisioner yang disebarakan oleh peneliti kepada responden. Teknik analisis data yang dipakai yakni analisis regresi linear berganda dengan dukungan IBM SPSS versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Bagian pertama dalam output riset adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif menghasilkan penjelasan tentang suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai tertinggi, nilai terendah, *sum*, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2020). Berikut disajikan output analisa statistik deskriptif riset ini.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR (X1)	106	8	30	19.67	5.067
GCG (X2)	106	10	46	29.65	8.016
SIA (X3)	106	12	40	26.28	5.389
Kinerja Keuangan (Y)	106	9	29	18.64	4.982
Valid N (listwise)	106				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024.

Tabel 2 menampilkan kalau N atau total data setiap aspek yang valid berjumlah 106. Seluruh variabel memiliki nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi jadi ini menampilkan kalau rendahnya data yang tidak sesuai. Data tidak sesuai yang rendah menampilkan kalau penyebaran nilai data sudah merata.

Berikutnya dilaksanakan uji instrumen. Uji instrument dilaksanakan guna pemastian kalau persyaratan mutu instrument dipenuhi ataupun belum. Uji instrument termasuk pengujian validitas dan uji reliabilitas. Dalam uji validitas, item pernyataan pada kuesioner bisa dikatakan valid atau tidak dengan perbandingan nilai *r* hitung dengan *r* tabel, yang mana jika *r* hitung > *r* tabel jadi item pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid. *R* tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (*n*) = 106, *df* = *n*-2, jadi diperoleh *r* tabel sebesar 0,1909. Output pengujian validitas disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Corporate Social Responsibility (X1)	X1.1	0,864	0,1909	Valid
	X1.2	0,750	0,1909	Valid
	X1.3	0,865	0,1909	Valid
	X1.4	0,831	0,1909	Valid
	X1.5	0,828	0,1909	Valid
	X1.6	0,852	0,1909	Valid
Good Corporate Governance (X2)	X2.1	0,845	0,1909	Valid
	X2.2	0,914	0,1909	Valid
	X2.3	0,806	0,1909	Valid
	X2.4	0,801	0,1909	Valid
	X2.5	0,801	0,1909	Valid
	X2.6	0,838	0,1909	Valid
	X2.7	0,780	0,1909	Valid
	X2.8	0,766	0,1909	Valid
	X2.9	0,865	0,1909	Valid
	X2.10	0,832	0,1909	Valid
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	X3.1	0,644	0,1909	Valid
	X3.2	0,503	0,1909	Valid
	X3.3	0,755	0,1909	Valid
	X3.4	0,695	0,1909	Valid
	X3.5	0,694	0,1909	Valid
	X3.6	0,756	0,1909	Valid
	X3.7	0,666	0,1909	Valid
	X3.8	0,558	0,1909	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	Y.1	0,878	0,1909	Valid
	Y.2	0,846	0,1909	Valid
	Y.3	0,783	0,1909	Valid
	Y.4	0,800	0,1909	Valid
	Y.5	0,827	0,1909	Valid
	Y.6	0,792	0,1909	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024.

Tabel 3 menampilkan kalau seluruh item pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel jadi sebuah item penjelasan dikatakan valid.

Uji reliabilitas dilaksanakan guna memahami kekonsistenan jawaban responden pada respon penjelasan yang menilai aspek riset. Pengujian reliabilitas pada riset ini memakai perangkat lunak IBM SPSS 25 for Windows, pemberian sarana guna menilai reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha Coefficient* (α). Output uji reliabilitas penelitian ini disajikan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Standard Alpha</i>	Keterangan
CSR (X1)	0,910	0,70	Reliabel
GCG (X2)	0,948	0,70	Reliabel
SIA (X3)	0,814	0,70	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0,903	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024.

Berdasarkan Tabel 4, bisa ditinjau kalau setiap aspek pada riset ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 (*Cronbach Alpha* > 0,70) jadi seluruh aspek yang riset

dijelaskan reliabel. Artinya seluruh tanggapan responden sudah konsisten saat merespon pernyataan.

Setelah uji instrumen, dilaksanakan uji asumsi klasik. Output pengujian normalitas dengan melalui IBM SPSS 25 *for windows* yaitu yakni:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.79224691
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.040
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024.

Sesuai Tabel 5 output pengujian normalitas di atas menampilkan output kalau Asymp. Sig. (2_tailed) atau *Kolmogoro-Smirnov* yakni 0,200. Sehingga data pada riset ini dinyatakan terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas mempunyai misi guna menguji ada atau tidak adanya korelasi antar aspek bebas. Multikolinearitas bisa diketahui dari VIF dan *tolerance value*. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, jadi tidak ada multikolinearitas pada riset (Ghozali, 2020). Output pengujian multikolinearitas memakai IBM SPSS 25 *for windows* yakni:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-1.170	1.570			-.745	.458		
Corporate Social Responsibility (X1)	.223	.068	.226		3.284	.001	.648	1.544
Good Corporate Governance (X2)	.348	.046	.560		7.579	.000	.564	1.773
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	.194	.057	.210		3.419	.001	.813	1.230

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024.

Tabel 6 menampilkan bahwa nilai *tolerance* untuk masing-masing aspek bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,10. Nilai VIF guna aspek bebas mempunyai nilai VIF < 10. Sesuai hal tersebut, bisa ditarik simpulan kalau tidak terjadi gejala multikolinearitas pada tipe regresi riset ini.

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan guna memahami apakah ada perbedaan varian antar residu pengamatan yang berbeda pada sebuah entitas regresi. Model regresi yang efektif ditandai dengan homoskedastisitas, memiliki arti tidak menampilkan heteroskedastisitas (Ghozali, 2020). Uji heteroskedastisitas dilaksanakan melalui peninjauan signifikan sesudah dilakukan regresi dengan *Absolut Residual* pada aspek bebas yakni:

Tabel 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Corporate Social Responsibility (X1)	0,217	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Good Corporate Governance (X2)	0,099	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	0,891	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024.

Sesuai Tabel 7 bisa diambil kesimpulan kalau tidak terjadi heteroskedastisitas, yang berarti model regresi layak digunakan untuk melanjutkan penelitian.

Setelah data lolos uji asumsi klasik, berikut analisa regresi linear berganda dan uji t. Output analisa regresi linear berganda dan uji t disajikan dalam Tabel 8 berikut.

Tabel 8

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-1.170	1.570		-.745	.458
Corporate Social Responsibility (X1)	.223	.068	.226	3.284	.001
Good Corporate Governance (X2)	.348	.046	.560	7.579	.000
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	.194	.057	.210	3.419	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024.

Sesuai Tabel 8 dapat disusun persamaan regresi yakni.

$$Y = -1,170 + 0,223X1 + 0,348X2 + 0,194X3 + \epsilon$$

Pengujian hipotesis pada penelitian ini mempertimbangkan koefisien regresi, t hitung dan t tabel, serta nilai signifikansi penelitian. Nilai t tabel yang digunakan adalah $df = n - k - 1 = 101 (106 - 4 - 1)$. Jadi nilai t tabel yang dipakai yakni 1,98. Sesuai Tabel 8 bisa dipahami kalau seluruh variabel bebas memiliki nilai koefisien regresi positif, t hitung > 1,98 dan sig < 0,05. Sehingga secara parsial CSR, GCG, dan SIA berimplikasi positif kepada kinerja keuangan, semua hipotesis diterima.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan besar sumbangan implikasi aspek bebas kepada aspek terikat. Nilai koefisien determinasi pada riset ini ditampilkan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9

Koefisien Determinasi

Model	Model Summary		
	R	R Square	Adjusted R Square
1	.828 ^a	.686	.677

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024.

Tabel 9 menampilkan nilai koefisien determinasi sejumlah 0,677 atau 67,7% yang menunjukkan kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng dipengaruhi sebesar 67,7% oleh CSR, GCG, dan SIA. Sedangkan sisanya sebesar 32,3% diimplikasi oleh aspek lain diluar riset ini.

Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Buleleng

Output riset ini menjelaskan CSR berimplikasi positif kepada kinerja keuangan. Semakin tinggi CSR jadi kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng akan semakin tinggi. Implikasi CSR terhadap kinerja keuangan didasari oleh Teori *Stakeholder*. Hal ini menekankan bahwa suatu perusahaan tidak boleh hanya mengutamakan kepentingannya sendiri, tetapi juga harus berusaha membantu para pemangku kepentingannya (Freeman, 1984). Tujuan utama Teori *Stakeholder* yakni mendukung manajemen entitas saat memaksimalkan perolehan nilai dari aktivitas mereka dan mengurangi potensi kerugian bagi pemangku kepentingan (Ulum, 2009). Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat mencapai keberhasilan dan profitabilitas dengan mengelola dan memprioritaskan kebutuhan dan kepentingan semua pemangku kepentingan secara efektif (Nyead et al., 2018). Penyeimbangan perhatian ini salah satunya diwujudkan melalui program CSR. Entitas yang melaksanakan CSR akan memperoleh kekuatan dari para *stakeholder*. Dukungan dari stakeholder ini akan mengantarkan perusahaan dalam mencapai peningkatan kinerja keuangan.

Penerapan CSR sangat penting bagi organisasi besar maupun kecil. CSR dilakukan tidak hanya untuk tujuan menghasilkan laba, tetapi juga untuk mengutamakan kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitar. Selain itu, CSR bertujuan untuk memastikan keberlanjutan lingkungan, sehingga dapat memenuhi tanggung jawab sosial (Sari, 2017).

CSR sangat penting untuk mengurangi masalah apa pun yang dapat mengakibatkan konsekuensi yang merugikan bagi perusahaan, seperti kerusakan reputasi perusahaan, keterasingan dari masyarakat setempat, atau penurunan produktivitas staf. Menerapkan CSR dapat menghasilkan hasil yang menguntungkan bagi perusahaan dengan meningkatkan hubungannya dengan para pemangku kepentingan dan menumbuhkan kepercayaan yang lebih besar di antara para kreditor, sehingga mengurangi tantangan terkait modal. Pada akhirnya pengimplementasian CSR mendukung koperasi untuk mencapai kinerja keuangan yang maksimal. Output riset ini yang menampilkan CSR berimplikasi positif terhadap kinerja keuangan didukung oleh riset Ahyani & Puspitasai (2019), Le et al. (2021), dan Novatiani & Apriwandi (2023).

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Buleleng

Hasil riset ini menampilkan GCG berimplikasi positif terhadap kinerja keuangan. Di Kabupaten Buleleng, koperasi memiliki kinerja keuangan yang lebih baik jika tata kelola perusahaannya semakin baik. Teori Keagenan berfungsi sebagai dasar bagaimana tata kelola perusahaan yang baik memengaruhi keberhasilan finansial. Teori keagenan yakni kerangka konseptual yang menjelaskan kaitan kontekstual antara prinsipal dan agen, yaitu antara individu, kelompok, atau organisasi. Orang yang memiliki wewenang untuk memutuskan bagaimana bisnis akan berkembang di masa depan dan mendelegasikan wewenang kepada agen dikenal sebagai prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Munculnya GCG merupakan respons terhadap paradigma principal-agency, yang bertujuan untuk mengurangi konflik yang timbul antara principal dan agennya. Konflik muncul karena kebutuhan untuk mengelola perbedaan kepentingan secara efektif guna mencegah konsekuensi yang merugikan bagi pihak-pihak yang terlibat. Teori agensi mendorong pengembangan konsep GCG dalam mengelola operasi perusahaan. GCG bertujuan untuk meminimalkan konflik dengan mengawasi kinerja agen (Sari et al., 2019). GCG merujuk pada prinsip-prinsip yang memandu proses dan mekanisme manajemen sebuah entitas, berdasarkan persyaratan hukum dan etika komersial. Penerapan GCG yang baik pada dasarnya dapat meningkatkan kinerja keuangan.

GCG efisiensi ekonomi yakni suatu pedoman yang harus diikuti ketika menjalankan kegiatan operasional maupun non operasional agar menghasilkan hasil yang optimal. Efisiensi ekonomi merupakan tindakan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lembaga guna mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Guna peningkatan efisiensi sumber

daya lembaga, maka diperlukan penerapan tata kelola perusahaan yang mampu mengarahkan operasional organisasi secara efektif untuk mencapai tujuan sekaligus menjamin kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan. Memaksimalkan penerapan GCG yang Baik dapat memberikan dukungan dan motivasi untuk meningkatkan capaian kinerja. Penerapan GCG yang baik secara efektif akan menjamin pengelolaan sumber daya koperasi secara efisien dan bebas dari kecurangan, sehingga dapat mencegah terjadinya kerugian finansial. Perusahaan yang menerapkan praktik GCG yang efektif akan memiliki kinerja operasional yang meningkat, yang berujung pada peningkatan kinerja keuangan. Peningkatan penerapan GCG yang Baik berkorelasi langsung dengan peningkatan kinerja keuangan koperasi. Output riset ini yang menampilkan GCG berimplikasi positif kepada kinerja keuangan diperkuat oleh riset Sari et al. (2019) dan Malik (2022).

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Buleleng

Output riset ini menunjukkan SIA berimplikasi positif kepada kinerja keuangan. Di Kabupaten Buleleng, koperasi memiliki hasil keuangan yang lebih baik jika semakin maju Sistem Informasi Akuntansi yang dimilikinya. Dampak SIA terhadap kinerja keuangan ditentukan oleh TAM. TAM menyatakan bahwa pengguna cenderung merasa bahwa penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja mereka, terutama jika teknologinya mudah digunakan. Hal ini akan membentuk sikap seseorang terhadap sistem informasi, sehingga memengaruhi kesenangan mereka dalam menggunakan sistem dan keuntungan yang diperoleh dari penggunaannya (Putra et al., 2022). Penerapan teknologi digital seperti SIA dapat mendukung koperasi lebih efektif dan efisien dalam melakukan pengelolaan transaksinya, dan kerugian akibat kesalahan pencatatan transaksi dapat diminimalisir.

Tujuan pokok penerapan SIA adalah menciptakan pengendalian internal yang memadai untuk menciptakan budaya organisasi yang sehat (Marina et al., 2017). Selain itu, SIA berfungsi membantu proses pengumpulan dan penyimpanan data transaksi yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. AIS memainkan peran krusial dalam mengubah data transaksi keuangan menjadi informasi yang dapat ditindaklanjuti untuk membuat keputusan bisnis yang tepat. Terakhir, SIA mampu membantu dalam melakukan proses pengendalian pada semua aspek keuangan yang ada di lingkungan perusahaan. Penilaian Sistem Informasi Akuntansi dianggap sebagai hal sangat penting yang merupakan bagian dari kerangka prosedur terkait pengelolaan informasi keuangan untuk pengambilan putusan (Taufiqurrohman et al., 2021). Sehingga SIA bisa dipakai sebagai pengendalian internal untuk mengurangi kecurangan pengelolaan keuangan, kemudian SIA juga mendukung pengelolaan transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi yang cepat, akurat, dan bebas kesalahan sehingga kerugian akibat kesalahan dapat dikurangi dan dihasilkan informasi keuangan yang relevan untuk mendukung keputusan bisnis yang tepat. Pada akhirnya penerapan SIA yang baik bisa memberikan dukungan kepada entitas yang dalam hal ini koperasi dapat mencapai kinerja keuangan yang tinggi. Output riset menampilkan SIA berimplikasi positif kepada kinerja keuangan diperkuat oleh riset Sumartini (2021) dan Putra et al. (2022).

Simpulan dan Saran

Simpulan dari riset ini yakni secara parsial CSR, GCG, dan SIA berimplikasi positif kepada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng. Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng disarankan untuk melaksanakan program pelatihan, pemberdayaan, dan penyuluhan terkait CSR, GCG, dan SIA kepada koperasi di Kabupaten Buleleng untuk meningkatkan kinerjanya. Koperasi di Kabupaten Buleleng disarankan untuk lebih meningkatkan pengimplementasian CSR, GCG, dan SIA. Di sisi lain, koperasi perlu mengintegrasikan program CSR yang relevan dengan kebutuhan anggota dan masyarakat sekitar, menerapkan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas, serta mengadopsi sistem informasi akuntansi yang modern untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan kepercayaan

anggota, memperkuat daya saing koperasi, dan memastikan keberlanjutan operasional dalam jangka panjang.

Daftar Rujukan

- Ahyani, R., & Puspitasai, W. (2019). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 245-262.
- Arifuddin, Nurnaluri, S., & Intani, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Cafe di Kota Kendari). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 08(01), 298-310.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Bali. (2024). *Data Keragaan Koperasi Per 31 Desember 2023*. Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Bali: Denpasar.
- Dwi, A. F., & Handayani, S. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Biaya Csr Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2013-2017). *Akunesa*, 7(1), 1-26.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.
- Hitawasana, P. J., & Dewi, L. G. K. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kecamatan Buleleng. *VJRA*, 12(3), 57-68. <https://doi.org/10.1108/JGR-01-2018-0004>
- IAI. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2007*. Salemba Empat.
- Jensen, M., C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3(4). 305- 360.
- Kartasapoetra, A. G., Kartasapoetra, Bambang, S., & Setiady, A. (2007). *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Krisdamayanti, D. C., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1-17.
- Le, T. T., Quang, H., Hong, T. T. T., & Tran, K. D. (2021). The Contribution of Corporate Social Responsibility on SMEs Performance in Emerging Country. *Journal of Cleaner Production*, 322, 129103. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.129103>.
- Mahendra, I. G. A., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Kemampuan Teknik Pemakai Memoderasi Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individual Koperasi Simpan Pinjam. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 1886-1912.
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. (2013). *Ahli Pemerintah: Koperasi Berbadan Hukum Sama dengan BUMN dan BUMS*. <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=8703>.
- Malik, M. H. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2693-2711. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.919>.

- Marina, A., S. I. Wahjono, M. Syaban & A. Suarni. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi (Teori dan Praktikal)*. UM Surabaya Publishing: viii+212.
- Maulana, R. (2022). Pengaruh Pemanfaatan E-Commerce Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Usaha E- Commerce Fashion dan Makanan Kecamatan Majalengka). *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Binsin*, 5(1), 137-146.
- Meidana, H. (2022). *Ratusan Koperasi di Lebak Gulung Tikar, Ini Penyebabnya*. <https://www.bantenraya.com/nasional/pr-1273041016/ratusan-koperasi-di-lebak-gulung-tikar-ini-penyebabnya>
- Novatiani, R. A., & Apriwandi. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kota Bandung. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3520-3529. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1645>
- Nyeadi, J. D., Ibrahim, M., & Sare, Y. A. (2018). *Corporate Social Responsibility and Financial Performance Nexus: Empirical Evidence From South African listed firms. Journal of Global Responsibility*.
- Puspita, H. (2022). *Mangkrak, Puluhan Koperasi Terancam Dicabut Izinnya*. <https://radarbali.jawapos.com/buleleng/70863063/mangkrak-puluhan-koperasi-terancam-dicabut-izinnya>.
- Putra, I. G. P. S., Effendy, L., & Nurabiah. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Determinan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Di Kota Mataram. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 585–597. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.299>
- Saadah, A. (2023). *Transformasi Digital Mengungkit Bisnis Koperasi, Mitos atau Fakta?*. <https://money.kompas.com/read/2023/10/11/141205226/transformasi-digital-mengungkit-bisnis-koperasi-mitos-atau-fakta?page=all>
- Salsabila, S. Z. A. (2019). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 1-26.
- Sari, P. M.Y. I., Riasning, N. P., & Rini, G. A. I. S. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 48-55.
- Sari, P. Y. (2017) Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. S1 thesis, Fakultas Ekonomi.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sumartini, B. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Pada Kantor Balai Desa Karangsembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8568-8579.
- Taufiqurrohman, Moch. M., Priambudi, Z., & Octavia, A. N. (2021). Mengatur Petisi Di Dalam Peraturan Perundang-Undangan: Upaya Penguatan Posisi Masyarakat Terhadap Negara Dalam Kerangka Perlindungan Kebebasan Berpendapat. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.54629/jli.v18i1.750>.

- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Widyantari.
(2023). *Pengaruh Implementasi Prinsip – Prinsip Good Corporate* Yogyakarta: Deepublish.
- Yuan, Y., Lu, L. Y., Tian, G., & Yu, Y. (2020). Business Strategy and Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 162(2), 359–377. https://doi.org/10.1007_s10551-018-3952-9.